

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah dibutuhkan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa (manusia) itu sendiri (Majid dan Andayani, 2012: 2).

Nurfuadi (dalam Muslih, 2017: 51) mengungkapkan bahwa Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian disebut sebagai suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang baik (Samani dan Hariyanto, 2013: 45).

Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi masalah saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Realitanya bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran,

kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh pengaruh zaman yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan seharusnya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui tentang moral dan bahaya modernisasi yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa. Lickona (dalam Yaumi, 2016:10) mengungkapkan bahwa:

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan, membentuk kedewasaan moral, ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan luar.

Pada akhir ini masalah lingkungan menjadi perhatian khusus tidak hanya kepada masyarakat saja tetapi guru dan siswa ikut terlibat, terlebih semakin banyak bencana yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan serta bencana-bencana yang lain yang disebabkan karena kurangnya kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa di SD 1 Megawon Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kerusakan lingkungan terjadi akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, *illegal logging*, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi.

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan yang berada di sekeliling kita baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariannya. Karena apabila lingkungan yang berada di sekeliling kita tidak kita pelihara, maka kemungkinan akan membawa dampak buruk bagi kita, sebaliknya jika lingkungan kita dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi kita.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati ketika berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih dan rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya

mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Pendidikan karakter sebenarnya disekolah ini sudah sejak lama diterapkan sehingga dengan berbagai pembiasaan terhadap anak seolah-olah sudah menjadi rutinitasnya disekolah. Sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksana peduli lingkungan pada siswa, seperti tersedianya air bersih, tempat cuci tangan, toilet yang bersih, tempat sampah serta berbagai macam alat kebersihan. Ditambah taman yang terletak didepan sekolah hiasan-hiasan yang menempel ditembok, digantungkan di pepohonan, didukung juga dengan warna cat tembok sekolah yang menarik sehingga tidak membosankan untuk dipandang.

Penelitian mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan telah dilakukan oleh Muslihin (2017) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan pada SD IT Ath Thoriq Gombong melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tanaman dengan proses diantaranya yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi. Adanya berbagai kegiatan seperti amal sholehku hari ini, stimulus, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti. Kegiatan tersebut sebagai bentuk perwujudan karakter peduli lingkungan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangat menunjang untuk membentuk karakter siswa.

Untuk itulah sangat diperlukan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini agar peserta didik terbiasa menjaga lingkungan sekolah, karena lingkungan merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV DI SD 1 MEGAWON”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SD 1 Megawon ?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SD 1 Megawon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SD 1 Megawon.
2. Mengetahui peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SD 1 Megawon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dan metodologi penelitian pembelajaran sehingga apat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan misalnya melaksanakan kerja bakti disekolah.
- b. Bagi guru, dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini diharapkan guru mampu menerapkan dan memberikan contoh kepada siswa tentang kepedulian kita terhadap lingkungan pada usia dini.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah mendapat informasi sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pembinaan kepada para guru guna untuk mengembangkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan bekal dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar serta mengetahui fakta-fakta yang terjadi didunia pendidikan terutama disekolah dasa